



Relevansi Kegunaan Informasi Akuntansi dan Kepemilikan Non Publik Terhadap Keputusan Investasi (Pada Perusahaan Industri Pertambangan)

Besky Pramudya Ravindo*, Pujiono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima: 23 Mei 2024 Direvisi: 16 Juni 2024 Disetujui: 29 Juni 2024 Dipublikasi: 31 Juli 2024 Kata Kunci: Earnings Per Share (EPS), Kepemilikan Non Publik, Keputusan Investasi, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Return on Assets (ROA) *Penulis Korespondensi: besky.20095@mhs.unesa.ac.id DOI: 10.60036/jbm.v4i3.art10	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi nilai informasi akuntansi, khususnya <i>Earnings per Share</i> (EPS), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan Kepemilikan Non Publik (KNP) dalam pengambilan keputusan investasi. Relevansi nilai informasi akuntansi ditunjukkan ketika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham, sehingga mempengaruhi keputusan para pengguna informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang terdiri dari 33 perusahaan di sektor pertambangan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel terhadap harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa <i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan Kepemilikan Non Publik memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi. ABSTRACT <i>This study aims to evaluate the relevance of accounting information value, especially Earnings per Share (EPS), Return on Assets (ROA), and Non-Public Ownership (NPI) in making investment decisions. The relevance of accounting information value is shown when the information presented in the financial statements can affect stock prices, thereby influencing the decisions of users of the information. This study uses a quantitative method with a sample consisting of 33 companies in the mining sector. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques to measure the effect of variables on stock prices. The study shows that Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), and Non-Public Ownership significantly impact investment decisions.</i>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang dibuat oleh manajer untuk menjelaskan status keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi penting kepada berbagai pemangku kepentingan. Pihak eksternal, seperti kreditor, debitur, investor, dan calon investor, mengandalkan laporan ini untuk membuat keputusan yang tepat. Secara internal, laporan keuangan membantu mengevaluasi kinerja manajemen selama periode tersebut. Secara eksternal, laporan ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk perbandingan pengambilan keputusan. Penelitian telah menunjukkan bahwa laporan keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi investasi. Konsep utama dalam akuntansi adalah kemampuan laporan keuangan untuk memandu alokasi modal investasi yang tepat (Roychowdhury et al., 2019). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelaporan keuangan berkualitas tinggi merupakan indikasi efisiensi investasi yang tinggi (Elaoud & Anis, 2017).

Informasi akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui analisis fundamental penting untuk pengambilan keputusan investasi. Analisis fundamental yang juga dikenal sebagai analisis laporan keuangan, bertujuan untuk memberikan data yang relevan tentang suatu perusahaan yang membantu keputusan untuk membeli, menjual, dan menahan saham. Prinsip inti analisis fundamental menyatakan bahwa nilai saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangannya yang digambarkan dalam laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan historis ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan lintasan pertumbuhan perusahaan (Weston dan Copeland, 2010).

Dalam konteks relevansi informasi akuntansi, ada dua aspek yang harus dipenuhi adalah *Predicting value* dan *confirmatory value*. Nilai prediktif mengacu pada kemampuan informasi untuk membantu pengguna meramalkan hasil peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan. Sementara itu, nilai koefisien mengacu pada kemampuan informasi untuk memberikan justifikasi dan koreksi terhadap ekspektasi dan harapan sebelumnya yang dimiliki oleh pengguna. Penting bagi Perusahaan bahwa informasi akuntansi memiliki nilai prediktif agar dapat membantu dalam meramalkan hasil keuangan dimasa depan. Sebagai contoh informasi pendapatan yang diperoleh dari tahun sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laba tahun berikutnya. Selain itu, nilai konfirmasi dalam informasi akuntansi membantu pengguna untuk memvalidasi kinerja keuangan historis Perusahaan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi dimasa lalu. Jadi informasi akuntansi terletak pada kemampuan untuk tidak hanya memberikan gambaran yang akurat tentang masa lalu dan saat ini, tetapi untuk membantu investor dalam membuat proyeksi yang berguna untuk keputusan masa depan (IAI, 2016).

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, dengan *Earnings Per Share* (EPS) menjadi indikator akuntansi yang krusial untuk menilai kinerja dan keberhasilan suatu entitas. EPS mencerminkan laba yang diperoleh setiap saham biasa menjadikannya penting untuk mengevaluasi profitabilitas serta rasio yang terkait dengan laba sebagai penilaian harga saham (Pouraghajan et al., 2013). EPS memungkinkan investor untuk mengukur laba yang dihasilkan untuk setiap saham yang mereka beli (Dika & Pasaribu, 2020).

Return on Assets (ROA) merupakan metrik utama yang menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. ROA melengkapi rasio *Earnings per Share* (EPS) dengan memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menghasilkan laba. ROA dapat dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku untuk mengevaluasi daya tarik pengembalian perusahaan relatif terhadap opsi investasi yang lebih aman. (Rivai et al., 2013:480). Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan dapat memengaruhi nilainya, karena profitabilitas berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menunjukkan kinerja yang baik, kemungkinan menarik investor dan berpotensi meningkatkan harga saham. Laba diperoleh dari penjualan dan investasi menunjukkan manajemen aset yang efektif dan efisien untuk menghasilkan laba dalam suatu periode (Rudangga, 2021).

Kepemilikan mayoritas, sebagaimana dijelaskan oleh Jarrow (1992), melibatkan investor besar yang membeli saham dalam jumlah yang signifikan untuk mengendalikan pasar dan menjadi pemegang saham utama suatu perusahaan. Untuk mengekang praktik monopoli pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan peraturan No. Kep-00001/BEI/01-2014 pada tahun 2014. Peraturan ini memperbarui peraturan BEI tentang pencatatan saham dan efek ekuitas, yang menetapkan kriteria bagi perusahaan tercatat untuk tetap berada di BEI. Persyaratan utamanya adalah perusahaan harus memastikan sahamnya dimiliki oleh setidaknya 300 pemegang saham nonpengendali, dan setidaknya 7,5% dari total saham yang diterbitkan harus didistribusikan ke publik. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi dan terus

mematuhi standar-standar ini. Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh relevansi nilai akuntansi khususnya EPS, ROA, dan struktur kepemilikan non publik terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2022.

KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori agensi sebagaimana diuraikan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan dinamika antara *prinsipal* (pemilik) dan *agen* (manajer) dalam suatu organisasi. Teori ini menyatakan bahwa hubungan terbentuk ketika *prinsipal* mendelegasikan wewenang kepada *agen* untuk mengawasi operasi dan proses pengambilan keputusan perusahaan. Tujuan *prinsipal* adalah untuk memastikan berfungsinya perusahaan secara efisien, yang menghasilkan laba maksimum dengan *agen* bertindak sebagai perantara yang memiliki wawasan yang diperlukan tentang operasi perusahaan. Namun, yang melekat dalam hubungan ini adalah asimetri informasi, di mana *agen* sering kali memiliki akses ke informasi yang lebih komprehensif tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan *agen* untuk mengejar kepentingan pribadi yang berpotensi melakukan praktik manipulatif pada laporan keuangan tanpa mempertimbangkan kepentingan prinsipal. Untuk mengurangi risiko ini, *prinsipal* memulai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, mendorong *agen* untuk memprioritaskan tujuan dan kepentingan bersama dalam proses pengambilan keputusan mereka (Jensen & Meckling, 1976). Intinya, teori agensi menggarisbawahi pentingnya membangun mekanisme yang memberi insentif kepada *agen* untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal dan organisasi secara keseluruhan.

2. Teori Sinyal (*singnaling theory*)

Sinyal atau teori sinyal melibatkan komunikasi informasi yang relevan dari pengirim, biasanya manajemen perusahaan kepada penerima seperti investor atau pengguna laporan keuangan. Penerima menafsirkan sinyal ini dan memodifikasi tindakan. Teori sinyal sering diterapkan untuk memahami bagaimana perusahaan mengomunikasikan kinerja mereka kepada para pemangku kepentingan. Dalam bidang pengukuran kinerja perusahaan teori sinyal memberikan informasi bahwa perusahaan harus memberikan sinyal yang menunjukkan kesehatan keuangan dan efektivitas manajemen mereka. Sinyal-sinyal ini dapat berupa berbagai pengungkapan dalam laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana manajemen bekerja untuk memenuhi tujuan pemegang saham. Misalnya, menurut Spence (1973) sebuah perusahaan dapat memberi sinyal keunggulannya atas pesaing melalui indikator keuangan tertentu. Dalam pasar modal teori sinyal membahas asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor (Brigham & Houston, 2014). Manajer biasanya memiliki wawasan yang lebih luas tentang prospek perusahaan daripada investor. Untuk menjembatani kesenjangan ini perusahaan mengungkapkan informasi tambahan, khususnya melalui laporan keuangan. Pengungkapan ini berfungsi sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sinyal positif dapat menarik investor, sementara sinyal negatif dapat mendorong mereka mencari peluang investasi lain.

3. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Analisis laporan keuangan adalah untuk memperkirakan nilai perusahaan, sejumlah studi akuntansi empiris telah meneliti relevansi informasi akuntansi untuk tujuan ini. Relevansi informasi akuntansi pada dasarnya adalah tentang signifikansi dan keterukurannya dalam konteks akuntansi. Secara luas diyakini bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi karena korelasi statistiknya dengan nilai pasar saham (So & Smith, 2009).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi mencapai relevansi ketika membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan, serta dalam mengonfirmasi atau memperbaiki peristiwa sebelumnya. Informasi ini sangat bermanfaat bagi investor karena membantu mereka mengukur tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat risiko yang terkait dengan sekuritas. Jika informasi akuntansi kurang relevan, maka gagal mengubah persepsi atau tindakan investor setelah diterima. Kegunaan informasi terletak pada kemampuannya untuk mendorong investor merevisi keyakinan dan tindakan selanjutnya kegunaan ini diukur dengan mengamati perubahan harga setelah pengungkapan informasi yang relevan (Ball & Brown, 2010).

4. EPS (*Earning Per Shere*)

EPS (*Earnings Per Share*), menonjol di antara rasio keuangan sebagai indikator utama laba pemegang saham dalam berbagai literatur tentang analisis saham. Donald E. Kieso et al (2011) mengkategorikan EPS di bawah rasio profitabilitas menyoroti signifikansinya dalam meringkas kinerja operasi perusahaan. Sementara laba bersih berfungsi sebagai metrik fundamental, komunitas keuangan lebih menyukai EPS sebagai ukuran pendapatan yang lebih tepat yang dapat diatribusikan ke setiap saham biasa. Pada dasarnya, EPS mengukur laba yang dihasilkan per saham menawarkan perspektif yang efisien tentang profitabilitas perusahaan. Akibatnya, perusahaan biasanya melaporkan EPS secara eksklusif untuk saham biasa.

5. ROA (*Returen on Assets*)

ROA (*Return on Assets*), berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai profitabilitas perusahaan. ROA membangun hubungan antara laba bersih perusahaan dan total asetnya yang secara efektif menggambarkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Investor sering kali mengandalkan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah dana yang tersedia menjadi laba bersih. ROA yang lebih tinggi menandakan kinerja yang lebih baik yang menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan investasi yang relatif lebih sedikit. ROA memberikan wawasan berharga tentang kesehatan keuangan perusahaan dengan menunjukkan kemahirannya dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan profitabilitas Arthur J. Keown dkk. (2008).

6. Harga Saham

Harga pasar adalah harga yang paling mudah didapat dan mudah diketahui yang mewakili nilai saham terkini di pasar yang aktif. Harga ini mudah ditentukan selama jam pasar atau jika pasar tutup dengan merujuk pada harga penutupan saham (Anoraga, 2006). Investor yang terlibat dalam investasi saham disarankan untuk terus memantau status terkini Perusahaan, meneliti di mana mereka mengalokasikan dana mereka, dan melacak pergerakan saham secara keseluruhan. Kewaspadaan ini penting karena setiap perubahan, baik positif maupun negatif, dalam kondisi Perusahaan secara signifikan memengaruhi harga saham yang terlibat.

7. Kepemilikan Non Publik

Secara umum struktur kepemilikan perusahaan dapat dibedakan menjadi manajerial dan institusional. Kepemilikan manajerial melibatkan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan, khususnya oleh manajemen seperti direktur dan komisaris, relatif terhadap jumlah total saham yang beredar. Persentase kepemilikan institusional mengacu pada rasio saham yang dimiliki oleh investor institusi terhadap jumlah saham yang beredar. (Ambarwati & Stephanus, 2014).

8. Keputusan Investasi

Investasi merupakan penyertaan sejumlah uang atau sumber daya lain yang ditetapkan pada saat sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan yang ditetapkan di masa mendatang (Tandalilin, 2010). Keputusan investasi penting bagi manajer karena berkaitan dengan operasional keuangan perusahaan. Dan apa yang dikeluarkan perusahaan untuk investasi dapat menjadi pertanda positif bagi perusahaan di masa mendatang yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan investasi jika dilakukan dengan tepat akan membuat yakin dalam berinvestasi. Hal ini tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan juga akan berdampak pada nilai perusahaan yang juga akan meningkat (Bonny dan Hartoko, 2022). Untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, manajer keuangan harus memahami bahwa investasi tercermin dalam struktur aktiva perusahaan seperti membandingkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Di sisi lain, kebijakan keuangan dan keputusan dividen akan mempengaruhi struktur liabilitas perusahaan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, manajer keuangan dapat membuat keputusan yang sejalan dengan kebutuhan dan strategi perusahaan (Husnan, 2010:7).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada keaslian data melalui analisis numerik. Penelitian kuantitatif melibatkan studi populasi dan sampel tertentu dengan memanfaatkan perangkat statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Musianto, 2002).

Populasi mengacu pada kumpulan individu atau elemen lengkap yang menjadi fokus studi atau tempat data dikumpulkan (Pujiono et al., 2023). Populasi penelitian ini mencakup perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2022. Sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu merupakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive di mana kriterianya ditetapkan secara cermat untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sampel yang memiliki karakteristik atau atribut yang diinginkan yang relevan dengan tujuan penelitian:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari periode 2015-2022.
2. Perusahaan yang saham-sahamnya aktif diperdagangkan di BEI pada tahun 2015-2022.
3. Perusahaan tidak dalam keadaan rugi selama periode penelitian.

Tabel 1 Prosedur Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Data Perusahaan sektor industri pertambangan yang terdadar di BEI tahun 2015-2022	54
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten dengan periode 2015-2022	21
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	33
Jumlah data dalam sampel penelitian (33x8 tahun)	264

Sumber: Karya Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	264	-60565.27	26588.20	-283.1382	5543.17494
ROA	264	-0.77	0.68	0.0255	0.15289
Kepemilikan Non Publik	264	0.15	0.98	0.7244	0.19083
Harga Saham	264	50	49000	2418.38	6031.589
Valid N (listwise)	264				

Sumber: data SPSS ver. 25, 28 April 2024

Dari table deskriptif yang di sajikan pada Tabel 2, perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2022 berjumlah 264 data. Selanjutnya, analisis pada variabel independen EPS menunjukkan nilai minimal -60565,27, nilai maksimal 26588,20, nilai rata-rata menunjukkan diangka -283,1382, serta memiliki standar deviasi diangka 5543,17494. Berlanjut pada variabel independen selanjutnya yaitu ROA dijelaskan bahwa nilai minimal -0,77, nilai maksimal 0,68, nilai rata-rata 0,0255, serta standar deviasi 0,15289. Selanjutnya, pada variabel independen ke tiga yaitu Kepemilikan Non Publik menunjukkan nilai minimal 0,15, nilai maksimal 0,98, nilai rata-rata 0,7244, serta standar deviasi ada diangka 0,19083. Terakhir, pada variabel dependen harga saham memunculkan hasil analisis yaitu nilai minimal 50, nilai maksimal 49000, nilai rata-rata 2418,38, seta standar deviasi ada diangka 6031,589.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	264
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071
Monte carlo. Sig. (2-tailed) Sig	0,432

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 2024

Uji ini memastikan agar data yang terkumpul bersifat normal. Dalam melakukan uji metode yang dipilih adalah dengan menggunakan tes *kolmogorov-smirnov*. Jika di dalam uji *kolmogorov-smirnov* ini nilai Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 maka diperoleh nilai signifikan, namun, jika nilai diperoleh di atas 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh uji *Kolmogrove-Smirkov* menyatakan data yang diperoleh dinyatakan terdistribusi normal, dengan metode Asymp. Sig. pada 0,071 > 0,05, maka uji asumsi klasik bisa dilanjutkan ketahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS	0,958	1,044
ROA	0,904	1,106
Kepemilikan non publik	0,939	1,065

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 202

Diketahui nilai *tolerance* dan VIF pada tabel 4.3 diatas mengungkap kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada EPS, nilai *tolerance* dan VIF yaitu 0,958 dan 1,044 yang berarti lebih dari 0,10 sehingga

EPS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Pada ROA, nilai *tolerance* dan VIF yaitu 0,904 dan 1,106 yang berarti lebih dari 0,10 sehingga ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Pada Kepemilikan Non Publik, nilai *tolerance* dan VIF yaitu 0,939 dan 1,065 yang berarti lebih dari 0,10 sehingga Kepemilikan non publik dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskendastistitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskendastistitas

Model	Sig.
(Constant)	0,000
EPS	0,319
ROA	0,397
Kepemilikan non publik	0,294

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer, hasil signifikasi EPS = 0,319, ROA = 0,397, Kepemilikan non publik = 0,294. Seluruhnya berada di atas 0,05 (nilai standar) yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	11,54036
Cases < Test Value	131
Cases >=Test Value	132
Total Cases	263
Number of Runs	145
Z	1,545
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,122

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 2024.

Metode Uji Run Test digunakan untuk melakukan tes pada autokorelasi data-data di penelitian ini. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,122 yang artinya nilai tersebut berada di atas nilai standar yaitu 0,05. kesimpulannya bahwa data-data yang digunakan tidak terlibat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	5.347	0.356	15.031	0.000
	EPS	4.280E-5	0.000	0.145	0.010
	ROA	4.104	0.611	0.383	0.000
	Kepemilikan Non Publik	1.227	0.481	0.143	0.011

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 2024

$$HS = 5,347 + 4,280EPS + 4,104ROA + 1,227Kepemilikan\ non\ publik + e$$

Keterangan:

HS = nilai prediksi harga saham

EPS = *Earning Per Shere*ROA = *Return On Assets*

e = eror

Selanjutnya, persamaan regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sejumlah 5,347 menyatakan bahwa jika nilai koefisien (EPS, ROA, Kepemilikan Non Publik) dalam keadaan konstan, maka Harga Saham yang diperoleh sebesar 5,347.
2. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 4,280 menyatakan setiap penurunan satu satuan nilai EPS meningkatkan Harga Saham sebesar 4,280.
3. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 4,104 menyatakan setiap penurunan satu satuan nilai ROA meningkatkan harga saham sebesar 4,104.
4. Nilai koefisien regresi Kepemilikan non publik sebesar 1,227 menyatakan setiap penurunan satu satuan nilai Kepemilikan Non Publik sebesar 1,227.

Uji F**Tabel 8. Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.592	3	55.197	26.562	0.000 ^b
	Residual	540.301	260	2.078		
	Total	705.892	263			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Non Publik, EPS, ROA

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 2024

Pada data yang tertera dalam tabel 7 dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap harga variabel dependen. Karena nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari pada nilai standar 0,05.

Uji t**Tabel 9. Uji t**

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5.347	0.356		15.031
	EPS	4.280E-5	0.000	0.145	2.612
	ROA	4.104	0.611	0.383	6.714
	Kepemilikan Non Publik	1.227	0.481	0.143	2.553

a. Dependent Variable: LNY

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 2024

Melalui proses perhitungan uang dijelaskan pada tabel 4.8 memunculkan interpretasi sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis satu (H_1)

Melalui penujian pertama, diperoleh dari variabel *Earning Per Shere* dengan variabel harga saham memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari nilai standar sejumlah 0,010 < 0,05, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,612. Pada hasil SPSS nilai t memiliki angka yang mengarah ke bilangan positif yang menyebabkan hasil pengujian memiliki pengaruh positif. Sehingga, dapat disimpulkan berdasarkan pengujian uji t (parsial) pertama ini,

maka *Earning Per Shere* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, yang berarti hipotesis satu (H^1) dengan ini diterima.

2. Pengujian hipotesis dua (H_2)

Melalui pengujian kedua, diperoleh dari variabel *Return On Assets* dengan variabel harga saham memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai standar, sejumlah $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t_{hitung} sejumlah 6,714. Pada hasil SPSS nilai t memiliki angka yang mengarah ke bilangan positif yang menyebabkan hasil pengujian memiliki pengaruh positif. Sehingga, dapat disimpulkan berdasarkan pengujian uji t (parsial) kedua ini, maka *Return On Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, yang berarti hipotesis dua (H^2) dengan ini diterima.

3. Pengujian hipotesis tiga (H_3)

Melalui pengujian ketiga, diperoleh dari variabel kepemilikan non publik dengan variabel harga saham memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai standar, sejumlah $0,011 < 0,05$, sedangkan nilai t_{hitung} sejumlah 2,552. Pada hasil SPSS nilai t memiliki angka yang mengarah ke bilangan positif yang menyebabkan hasil pengujian berpengaruh positif. Sehingga, dapat disimpulkan berdasarkan pengujian uji t (parsial) ketiga ini, maka Kepemilikan non publik berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, yang berarti hipotesis tiga (H^3) dengan ini diterima.

Koefisien Determinasi R^2

Tabel 10. Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.484 ^a	0.235	0.226	1.44155

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Non Publik, EPS, ROA

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: data SPSS ver. 25, 27 Mei 2024

Jika dilihat hasil pada tabel 4.10 di atas ditemukan koefisien determinasi sejumlah 0,226 atau 22,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 22,6% variabel harga saham dengan dinyatakan oleh ketiga variabel independen di antaranya EPS, ROA dan kepemilikan non publik. Sisa dari pada 22,6% adalah 77,4% dapat dinyatakan melalui variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Shere* terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Shere* pada harga saham menemukan hasil bawah hipotesis satu diterima, dengan hasil uji t (parsial) memunculkan nilai Sig. $0,010 < 0,05$. Pada tabel muncul hasil nilai t sejumlah 2,612 yang dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang muncul berada pada arah positif.

Earning Per Shere (EPS) menandakan porsi laba perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS yang tinggi biasanya menunjukkan profitabilitas yang kuat dan posisi keuangan yang kuat, yang menanamkan rasa percaya diri di antara para investor. Rasa percaya diri ini sering kali menghasilkan permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan yang mendorong nilai pasarnya. Akibatnya, perusahaan dengan riwayat EPS yang tinggi sering kali mengalami tren kenaikan harga sahamnya karena meningkatnya minat investor (Made Dwi & Triaryanti, 2014).

Jika dihubungkan dengan teori sinyal sebagai teori dalam penelitian ini. Kenaikan harga saham karena *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi menggarisbawahi nilai penting informasi akuntansi, karena investor bereaksi positif terhadap pertumbuhan laba. Teori sinyal menunjukkan bahwa peningkatan laba tersebut berfungsi sebagai indikator positif bagi investor, yang menandakan kinerja perusahaan yang kuat. Akibatnya, investor cenderung berinvestasi dengan mengantisipasi potensi pengembalian saham yang tinggi. Seiring dengan meningkatnya EPS, demikian pula potensi pengembalian yang menguntungkan, yang memotivasi investor untuk meningkatkan investasi mereka dan akibatnya meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2022), Utami et al., (2018), Hartini (2017) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham semakin tinggi akan menaikkan harga saham. Sehingga, pada rumusan masalah yang disusun menghasilkan jawaban bahwa hipotesis diterima karena *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Assets* pada harga saham menemukan hasil bahwa hipotesis dua diterima. Dengan hasil uji t (parsial) yang memunculkan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Pada tabel muncul hasil uji t sejumlah 6,714 yang dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang muncul berada pada arah positif.

Ketika sebuah perusahaan menunjukkan ROA yang tinggi, hal ini biasanya berkorelasi dengan peningkatan harga sahamnya. Hal ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba yang substansial. ROA yang meningkat menandakan peningkatan kinerja karena mencerminkan pemanfaatan aset yang efisien mengurangi kekhawatiran potensi kerugian atau kebangkrutan bagi investor. Akibatnya, pemegang saham mendapat keuntungan dari laba perusahaan menarik investor baru yang ingin memanfaatkan prospek perusahaan yang menjanjikan, sehingga meningkatkan nilai pasarnya (Dewi & Suwarno, 2022).

Jika dihubungkan dengan teori sinyal sebagai teori dalam penelitian ini. Dampak positif ROA pada harga saham menunjukkan bahwa investor menemukan nilai dalam metrik akuntansi ini saat membuat keputusan investasi. Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan cenderung memberikan informasi yang menguntungkan tentang status dan prospek masa depan perusahaan, sering kali melalui laporan keuangan. ROA berfungsi sebagai sinyal yang dapat diandalkan tentang efisiensi dan profitabilitas perusahaan, membantu investor mengukur kinerja dan potensinya. Ketika investor melihat sinyal positif, seperti ROA yang kuat mereka biasanya merespons dengan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang mengarah pada harga saham yang lebih tinggi. Hal ini menggarisbawahi relevansi nilai yang substansial dari informasi akuntansi dalam memandu keputusan investasi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), Ay Ching (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga, berdasarkan rumus masalah yang disusun menghasilkan jawaban bahwa hipotesis diterima karena ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kepemilikan Non Publik terhadap harga saham

Pengaruh Kepemilikan Non Publik pada harga saham menemukan hasil bawah hipotesis satu diterima, dengan hasil uji t (parsial) yang memunculkan nilai Sig $0,011 < 0,05$. Pada tabel muncul hasil nilai t sejumlah 2,552 yang dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang muncul berada pada arah positif.

Peningkatan persentase kepemilikan manajerial berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Ketika manajer menerima saham, mereka mengemban peran ganda sebagai

pemegang saham dan pemimpin perusahaan. Penyelarasan ini memberi mereka insentif untuk beroperasi lebih efektif dan membuat keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri dan sesama pemegang saham. Dengan akses yang lebih besar ke informasi internal, manajer dapat memanfaatkan wawasan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan bertindak demi kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan, mereka menumbuhkan kepercayaan di antara para pemegang saham mendorong peningkatan investasi dan akibatnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan Dita (2021).

Hasil penelitian ini sejajar dengan penelitian Bathala et al (1994) Strategi ini meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dengan mengekang perilaku oportunistik manajer dan memberi insentif kepada mereka untuk meminimalkan tingkat utang sehingga mengurangi biaya agensi. Peningkatan kepemilikan institusional diantisipasi akan mendorong efisiensi yang lebih besar dalam pemanfaatan aset mencegah pemborosan manajerial dan manipulasi laba. Pada akhirnya, hal ini akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan dan harga saham.

Jika dihubungkan dengan teori agensi sebagai teori dalam penelitian ini. Hasil Kepemilikan Non Publik berpengaruh positif terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa pengawasan lebih ketat dan informasi yang lebih transparan dari manajemen memberikan kepercayaan kepada investor. Kepemilikan non publik dan harga saham memiliki korelasi positif yang menyoroti pentingnya informasi akuntansi yang andal bagi investor. Hubungan ini menggarisbawahi bagaimana akses ke data keuangan yang akurat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat yang memungkinkan investor untuk menilai perusahaan secara efektif dan mengurangi risiko investasi.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) dan Widayanti &Yadnya (2020) menunjukkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Holderness (1988) dan Masdupi (2005) menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan rumus masalah yang disusun menghasilkan jawab bahwa hipotesis diterima karena Kepemilikan Non Publik berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Kepemilikan Non Publik berpengaruh signifikan terhadap harga saham. kemampulabaan yang diproksikan melalui EPS yang berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, sehingga berpotensi meningkatkan nilai saham perusahaan. Demikian pula, kemampulabaan yang diproksikan melalui ROA yang berpengaruh terhadap harga saham mencerminkan efisiensi dan produktivitas, menanamkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko kerugian. Selain itu, peningkatan Kepemilikan Non Publik berdampak positif terhadap harga saham karena menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mendorong pengambilan keputusan yang efisien dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, I.E., & Stephanus, D.S. 2014. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Leverage sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 170– 184.
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>
- Anoraga, Pandji dan P, Parakti, (2006), Pengantar Pasar Modal, edisi., Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.

- Azizah, A., & Putra, R. (2022). PENGARUH CASH RATIO, ROA DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 456-476. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2032>
- Bathala., CT, Moon., KP, Rao., RP, 1994, Managerial Ownership, Debt Policy, and The Impact of Institutional Holding: An Agency Perspective. *Financial Management*, Vol. 23 No 3 pp. 38-50.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ching, A., Afif, A. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Unggul, E., Jalan, J., Utara Nomor, A., Jeruk, K., & Barat, J. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM (Vol. 1). www.idx.co.id with
- Darnit, Elis 2013. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- Dita, M. S., & Putu, P. W., (2021). of PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, Vol. 22 No. 1 (2021). <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Elaoud, Assawer & Anis Jarbou. (2017). Auditor specialization, accounting information quality, and investment efficiency. Elsevier: *Research in International Business and Finance*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.006>
- Herlianto, D. 2010. *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Husnan, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang., Edisi 4. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta*.
- IAI. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 1–40. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_KerangkaKonseptual_Web.pdf
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jarrow, Robert A. 1992. Market Manipulation, Bubbles, Corners and Short Squeezes. *Journal of Financial and Quantitive Analysis*, Vol. 27
- Keown, Arthur J, dkk. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks.
- Masdupi, E. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Utang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(1): 57-69.
- Made Dewi Puspita Sari, N., & Triaryati, N. (2014). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, EPS DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI: SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI.

- Musianto, Lukas. S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 4. No 2. Hal 123-136.
- Pouraghajan, Abbasali. Elham Mansourinia. Seyedeh M B B. Milad Emamgholipour. dan Bahareh Emamgholipour 2013, Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. http://www.irjabs.com/files_site/paperlist/r_788_130511112112.pdf. Diakses Juni 2016. Hal. 1026-1033.
- Pujiono, Wildan, M. A., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). Konsep Populasi dan Sampel dengan Pendekatan Statistika (p. 13).
- Putri, Bahar. (2012), Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap Return Saham (Studi Industri Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia 2007-2009). Universitas Diponegoro. <http://ejournal.undiksha.ac.id/>. (Diakses 1 September 2016).
- Rivai, Veithizal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veithizal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roychowdhury, S., Shroff, N., & Verdi, R. S. (2019). The effects of financial reporting and disclosure on corporate investment: A review. *Journal of Accounting and Economics*, 68(2–3). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101246>
- Rudangga, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.voio.5210>
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 4th ed. Pearson Education Canada Inc. Toronto
- Spence, M. (1973). Job market signaling, *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasi. In Kanisius
- Utami, F., & Haryono, S. (201 C.E.). Relevansi Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Listed Jakarta Islamic Index (JII). *Sikap*, 5(2), 2021. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Wahyu Yustina dan Tiara Widya, 2017, “Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan”, *Jurnal Economia*, vol. 12 No. 2.
- Widayanti, L. P. P. A., & Yadhya, I. P. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 737. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i02.p17>.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jilid 1. Binarupa Aksara Publisher
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Yuni Mayanti (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Yuni Mayanti. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627>